



## Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Percakapan Santri di Lingkungan Pesantren SMA IT Qurrota A'Yun Sigi

Kartini<sup>1\*</sup>, Ali Karim<sup>2</sup>, Moh. Tahir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tadulako

Email: [karinimuslimah@gmail.com](mailto:karinimuslimah@gmail.com)

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah wujud interferensi bahasa Arab terhadap bahasa indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun sigi dan apakah faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun sigi". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan interferensi bahasa Arab terhadap bahasa indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun sigi dan faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun sigi. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu teknik observasi, teknik perekaman, dan teknik wawancara. Prosedur analisis data yang digunakan melalui empat tahap antara lain; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Wujud interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri yakni diperoleh dua jenis data wujud interferensi bahasa dalam tataran fonologi penambahan fonem dan data wujud interferensi leksikal. Faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri yakni diperoleh lima data yaitu pengaruh dialek, faktor gengsi atau rasa malu, faktor tekanan (psikologis), minimnya kosa kata yang dimiliki peserta tutur, dan faktor keakraban.

**Kata Kunci:** *Interferensi, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Lingkungan Pesantren.*

### Abstract

Formulation of the problem in this study is "How is the form of Arabic interference with Indonesian in the conversation of students in the Islamic boarding school environment of Qurrota A'yun sigi Integrated Islamic High School and what are the factors that cause Arabic language interference to Indonesian in the conversation of students in the Islamic boarding school environment of Qurrota Terpadu Islamic High School? A'yun sigi". This study aims to describe the interference of Arabic to Indonesian in the conversations of students in the Islamic Senior High School Islamic Senior High School Qurrota A'yun sigi and the factors that cause Arabic interference to Indonesian language in the conversations of students in the Islamic boarding school environment of the Islamic Senior High School Qurrota A'yun sigi. This research is a descriptive qualitative. Data was collected in three ways, namely observation techniques, recording techniques, and interview techniques. The data analysis procedure used went through four stages, including; data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The form of Arabic interference with Indonesian in student conversations is that two types of data are obtained in the form of language interference at the phonological level of adding phonemes and data on the form of lexical interference. The factors causing the interference of Arabic to Indonesian in the students' conversation were obtained five data, namely the influence of dialect, the prestige or shame factor, the pressure factor (psychological), the lack of vocabulary owned by the speech participants, and the familiarity factor.

**Keywords:** *Interference, Arabic, Indonesian, Islamic Boarding School Environment.*

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa digunakan sebagai alat penyampaian pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Dalam masyarakat, bahasa sering digunakan dalam berbagai konteks dan berbagai macam makna. Menurut Aslinda dan Leni (2007:2) bahasa dapat menggantikan peristiwa atau kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu atau kelompok.

Dengan bahasa seorang individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa selalu berkaitan dengan ciri khas suatu kelompok bahasa. Setiap negara memiliki bahasanya sendiri sebagai lambang dari suatu negara tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial, ia berinteraksi dengan makhluk sesamanya. Ketika masyarakat suatu bahasa bertemu dengan masyarakat bahasa lain, dan mereka saling berinteraksi lalu paham atas bahasa yang dimaksud, walaupun bahasa yang digunakan berbeda, keadaan semacam ini yang menimbulkan adanya sentuh bahasa atau kontak bahasa. Ciri yang menonjol dari sentuh bahasa ini adalah kedwibahasaan (bilingualisme) atau keanekabahasaan (multilingualisme).

Menurut Kushartanti, dkk (2005:58) mengartikan kedwibahasaan sebagai penguasaan seseorang yang sama baiknya atas dua bahasa. Lebih lanjut, menurut Kushartanti, dkk (2005:58) kedwibahasaan sebagai kemampuan seseorang menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain. Dalam kedwibahasaan seringkali terjadi permasalahan, salah satu permasalahannya adalah interferensi. Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) untuk merujuk pada perubahan sistem bahasa yang terjadi akibat peristiwa kontak bahasa atau sentuh bahasa dalam masyarakat bilingual (masyarakat yang menggunakan dua bahasa secara bergantian) (Hermaji, 2016:81).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia, pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memiliki keterikatan dan keterkaitan historis dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia sejak abad kehidupan para wali hingga saat ini. Pondok pesantren adalah saksi dan pelaku sejarah bagi perjuangan serta jatuh bangunnya persada bumi nusantara mengukuhkan eksistensi kenegaraan dan kebangsaannya.

Indonesia ketika memasuki abad baru, millennium baru dalam tatanan peradaban sains dan teknologi, program pendidikan yang digunakan oleh pondok pesantren kian memiliki banyak perubahan. Pondok pesantren yang awalnya hanya mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) lambat laun memasukan program-program lain seperti menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa asing yang biasa digunakan dalam pondok pesantren adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program seperti ini biasanya lebih banyak diadopsi oleh pondok-pondok pesantren yang berbasis modern walaupun ada juga yang digunakan atau diadopsi oleh pondok pesantren yang berbasis salaf.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pondok pesantren khususnya pondok pesantren yang berada di lingkungan SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi, ada masalah yang menarik tentang fenomena interferensi bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok asrama SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi diwajibkan menggunakan bahasa arab secara lisan ketika berinteraksi dengan sesama santri, pembina, guru, serta masyarakat yang berada dan tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Mengkaji tentang penomona interferensi bahasa baik di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren, khususnya di Pondok pesantren SMA IT Qurrota A'yun Sigi, peneliti berasumsi bahwa dibandingkan dengan bahasa Inggris, interferensi dari bahasa Arab lebih sering terjadi karena intensitas penggunaannya dan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam. Integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pun sangat banyak jumlahnya. Oleh karena itu, akibat adanya kontak dua bahasa antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, maka bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk interferensi, demikian juga sebaliknya. Masuknya bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya, disebabkan penutur yang memiliki dasar bahasa Indonesia sedang berusaha memperlancar dan mengasah kemampuan berbahasa Arabnya. Akibatnya, proses interferensi pun sering muncul karena memang interferensi sering terjadi pada seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Hal ini banyak kita jumpai di Lingkungan pondok pesantren maupun diluar pondok. Dengan adanya kompetensi dalam berbahasa Indonesia dan berbahasa Arab misalnya, terjadilah kontak di antara kedua bahasa tersebut. Akibat kontak bahasa itu, timbul masalah interferensi bahasa. Dalam lingkungan pondok pesantren, tidak jarang terjadi interferensi bahasa Arab terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang dialami oleh para santri. Seperti halnya ketika santri mengatakan "ila hamam" yang artinya ke WC seharusnya santri mengatakan "ila hammam" karna pada kaidah bahasa arab huruf "mim" menggunakan "tasydid" sehingga pada kaidah bahasa Indonesia seharusnya menggunakan fonem /m/ sebanyak dua.

Interferensi merupakan peristiwa sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek dalam bahasa atau dialek kedua. Interferensi dalam bahasa dapat terjadi dalam berbagai aspek kebahasaan, seperti yang diungkapkan oleh Wayan Jendra (1991: 109) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang

menjadi bidang interferensi meliputi berbagai macam aspek kebahasaan, bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosa kata (leksikon), dan tata makna (semantik). Selanjutnya secara detail Abdul Chaer dan Agustina (2010:122-126) mengidentifikasi interferensi menjadi lima macam yakni; (a) interferensi pada bidang fonologi yaitu perbedaan antara ujaran-ujaran (bunyi bahasa) dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur, (b) interferensi pada bidang morfologi terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain, (c) interferensi pada bidang sintaksis terjadi apabila dalam bahasa terdapat struktur kalimat, (d) interferensi pada bidang leksikal. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meskipun tanpa konteks apapun, dan (e) interferensi pada bidang semantik yakni tata makna.

Peneliti dalam hal ini akan meneliti salah satu pondok pesantren yang berada di desa Marawola Kabupaten Sigi yaitu tepatnya di lingkungan pondok pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi. Penelitian ini difokuskan pada wujud interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal bahasa arab terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Lingkungan Pesantren SMA IT Qurrota A'yun Sigi dan faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikal bahasa Arab terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Lingkungan Pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun sigi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Moeleong (dalam Andriyanto 2017) mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Meoleong (dalam Andriyanto 2017) mengatakan, bahwa metode deskriptif adalah metode di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi, tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yaitu "Interferensi Bahasa Arab terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan santri di Lingkungan SMA IT QA Sigi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara (teknik) antara lain; observasi, perekaman, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh yaitu terdapat unsur interferensi dalam hal fonologi dan leksikal dalam percakapan santri ketika berkomunikasi dengan sesama santri, percakapan santri ketika berkomunikasi dengan guru (pembina), dan percakapan guru (Pembina) ketika berkomunikasi dengan santri di lingkungan SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi. Selanjutnya, hasil penelitian sesuai rumusan masalah kedua yaitu, 1) Adanya pengaruh dialek, 2) faktor gengsi/rasa malu, 3) faktor tekanan (psikologis), 4) minimnya kosa kata yang dimiliki peserta tutur, 5) faktor keakraban. Adapaun persentase interferensi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Interferensi

No.	Bentuk Interferensi	Jumlah	Persentase
1.	Wujud Interferensi Fonologi	2	7,70%
2.	Wujud Interferensi Leksikal	24	92.30%
3.	Wujud Interferensi Morfologi	-	0%
4.	Wujud Interferensi Sintaksis	-	0%
Jumlah		26	100%

Faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor Penyebab

No.	Faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi
1.	Adanya pengaruh dialek
2.	Faktor gengsi/rasa malu
3.	Faktor tekanan (psikologis)
4.	Minimnya kosa kata yang dimiliki peserta tutur
5.	Faktor keakraban

### 1. Wujud Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Percakapan Santri di Lingkungan Pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun sigi.

Pada bagian ini diuraikan data dan analisis wujud interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi yang meliputi; wujud interferensi fonologi, danwujud interferensi leksikal. Adapun data dan pembahasannya diuraikan berikut ini;

#### A. Wujud Interferensi Fonologi (Penambahan Fonem)

Data yang diperoleh dalam penelitian wujud interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi dalam tataran fonologi (penambahan fonem), yakni 2 (dua) data. Adapun uraiannya dibahas berikut ini.

##### Data (1)

Teman-teman saya dapat hadiah sajadah dari panitia perlombaan MTQ tingkat kabupaten.  
(14/02/22)

Pada ungkapan data (2) di atas “teman-teman saya dapat hadiah sajadah dari panitia perlombaan MTQ tingkat kabupaten”. Terlihat dan terdengar jelas saat salah satu santriwati sedang berbagi kebahagiaan kepada teman-temannya karena telah memenangkan lomba MTQ hafalan quran 10 juz tingkat kabupaten dengan memperoleh juara 3 (tiga) dan mendapatkan hadiah berupa piagam, uang, dan sajadah. Kebahagiaan tersebut ikut dirasakan oleh teman-temannya yang lain, karena kebahagiaan tersebut, dengan spontan santriwati tersebut melafalkan kalimat “teman-teman saya dapat hadiah sajadah dari panitia perlombaan MTQ tingkat kabupaten.” Sambil menunjukkan sajadah tersebut kepada teman-temannya. Pada kata [sajadah] mengalami interferensi fonologi dalam hal penambahan fonem yakni penambahan fonem /j/ pada kata sajadah yang seharusnya jika disejajarkan dengan kosa kata bahasa Indonesia (sesuai KBBI) maka seharusnya kata [sajadah] bukan [sajjadah].

##### Data (2)

Ayo asalat teman-teman, waktunya sudah dzuhur.  
(13/02/22)

Pada ungkapan “ayo asalat teman-teman, waktunya sudah dzuhur”. Salah seorang santriwan yang baru masuk asrama dalam hal ini santri baru dengan kosa kata bahasa Arabnya yang masih sangat minim dengan penuh antusias mengajak teman-temannya untuk bergegas melaksanakan salat dzuhur “ayo asalat teman-teman, waktunya sudah dzuhur”. Pada kata asalat mengalami interferensi fonologi dalam hal penambahan fonem yakni penambahan fonem /a/ pada kata [asalat] yang seharusnya jika disejajarkan dengan kosa kata bahasa Indonesia (sesuai KBBI) maka seharusnya kata [salat] bukan kata [asalat].

#### B. Wujud Interferensi Leksikal

Data yang diperoleh dalam penelitian wujud interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi dalam tataran leksikal, yakni 24 data. Adapun uraiannya dibahas berikut ini.

##### Data (1)

اهلا و سهلا (ahlan wa sahlan), ibuku sayang : selamat datang ibuku sayang.  
(23-02-2022)

Pada ungkapan “ahlan wa sahlan, ibuku sayang” yang bermakna “selamat datang, ibuku sayang” sapa salah seorang santriwati kepada pembinanya (gurunya) yang baru datang dari kampung halamannya mengalami interferensi leksikal. Berdasarkan data (1) pada kata [ahlan wa sahlan] yang dilafalkan oleh santriwati tersebut

merupakan kosa kata dalam bahasa Arab (bahasa Asing), yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [selamat datang], dengan menggunakan teknik ganti maka kalimat yang benar adalah “selamat datang ibuku sayang”

Data (2)

اسْكُتْ ! (uskut) ada ustadzah: diam, ada ustadzah  
(24/02/22)

Pada ungkapan “uskut! Ada ustadzah.” Yang bermakna “diam! Ada ustadzah” seruan salah seorang santriwati kepada teman- temannya yang sedang berdiskusi mengalami interferensi leksikal. Berdasarkan data (2) pada kata [uskut] yang bergaris bawah dilafalkan oleh santriwati tersebut merupakan kosa kata bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [diam]. Jadi, dengan menggunakan teknik ganti maka kalimat yang benar adalah “diam, ada ustadzah.”

Data (3)

لَا تَحْزِنْ (la tahzan) saudariku, kami akan selalu ada untukmu : (jangan bersedih saudariku kami akan selalu ada untukmu).  
(25/02/22)

Pada ungkapan “la tahzan saudariku, kami akan selalu ada untukmu” ucapan seorang santriwati kepada temannya yang sedang dirundung kesedihan karena kehilangan keluarga yang dicintainya. Berdasarkan data (3) pada kata [la tahzan] yang dilafalkan oleh santriwati, mengalami interferensi leksikal karna kata tersebut, merupakan kosa kata bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [jangan bersedih]. Jika menggunakan teknik ganti, maka kalimat yang tepat adalah “jangan bersedih saudariku, kami akan selalu ada untukmu”.

Data (4)

هُوَرَ، بِسْوَكَ يَوْمُ الْاحدِ (yaumul ahadi) : hore! Besok hari minggu  
(25/02/22)

Berdasarkan data (4) pada kalimat “hore, besok yaumul ahadi” yang bermakna “hore, besok hari minggu” teriak salah seorang santriwan pada saat bel berbunyi karena merasa senang. Kalimat tersebut mengalami interferensi leksikal, pada kata [yaumul ahadi] merupakan kosa kata dari bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan [hari minggu] atau hari libur. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “hore, besok hari minggu.”

Data (5)

عَفْوًا (afwan) hari ini saya izin tidak masuk sekolah karena lagi kurang sehat : maaf, hari ini saya isin tidak masuk sekolah karena lagi kurang sehat.  
(26/02/22)

Pada ungkapan di atas “afwan, hari ini saya izin tidak masuk sekolah, karena lagi kurang sehat” ucapan salah seorang santriwan kepada pembinaanya. Kalimat tersebut mengalami interferensi leksikal, karena kata [afwan] yang dilafalkan oleh santriwan merupakan kosa kata bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [maaf]. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “maaf’ hari ini saya izin tidak masuk sekolah, karena lagi kurang sehat.”

Data (6)

Kue yang dibeli pada saat buka puasa kemarin itu لَذِيدٌ (ladzi’dzun): kue yang dibeli pada saat buka puasa kemarin itu enak sekali.  
(28/02/22)

Berdasarkan data (6) pada ungkapan “Kue yang dibeli pada saat buka puasa kemarin itu ladzidzun” yang dilafalkan santri ketika bersama temannya di masjid untuk menunggu waktu buka puasa. Kalimat tersebut mengalami interferensi leksikal, karena kata [ladzidzun] merupakan kosa kata bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan atau sama dengan kata [enak]. Maka dengan menggunakan teknik ganti, maka kalimat yang tepat adalah “kue yang dibeli pada saat buka puasa kemarin itu enak sekali”.

Data (7)

جَذَّاكَ اللَّهُ خَيْرًا (jazakillahu khairan) sudah membantu temanmu selama dia sakit : semoga Allah

membalasmu dengan kebaikan, karena sudah membantu temanmu selama dia sakit.  
(29/02/22)

Berdasarkan data (7) pada ungkapan “jazakillahu khaeran”, karena sudah membantu temanmu selama dia sakit.” Ucapan salah seorang Pembina kepada santriwati binaannya, karena santriwati tersebut sudah merawat temannya selama sakit. Kalimat tersebut mengalami penyimpangan dalam hal leksikal, yaitu kata [jazakillahu khaeran] yang merupakan kosa kata bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan [semoga Allah membalaasmu dengan kebaikan] untuk perempuan. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “semoga Allah membalaasmu dengan kebaikan, karena sudah membantu temanmu selamat dia sakit.

Data (8)

بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ (Barakallahu fiki/fik) semoga ilmu yang kamu dapatkan berkah dunia dan akhirat : semoga Allah memberkahimu, semoga ilmu yang kamu dapatkan berkah dunia dan akhirat)  
(29/02/22)

Berdasarkan data (8) pada kalimat “barakallahu fik, semoga ilmu yang kamu dapatkan berkah dunia dan akhirat”. Ucapan Pembina kepada santrinya yang baru saja menyelesaikan hafalan 30 juz tersebut, terjadi penyimpangan dalam hal leksikal. Pada kata [barakallahu fik] merupakan kosa kata bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan [semoga Allah memberkahimu] untuk perempuan. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “semoga Allah memberkahimu, semoga ilmu yang kamu dapatkan berkah dunia akhirat”.

Data (9)

Mari kita ke قَاعَة (qoah) : mari kita ke aula.  
(29/02/22)

Pada kalimat “Mari kita ke qoah” yang bermakna “mari kita ke aula”. Diucapkan santriwati ketika mengajak temannya untuk beristirahat di aula mengalami penyimpangan dalam hal leksikal. Berdasarkan data (9) pada kata [qoah] yang merupakan kosa kata bahasa arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [aula]. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “mari kita ke Aula”.

Data (10)

Kenapa أَنْتَ (anda) tidak ke sekolah hari senin?: kenapa anda tidak ke sekolah hari senin?.  
(01/03/22)

Pada kalimat “kenapa anti tidak ke sekolah hari senin?” yang bermakna “kenapa anda tidak ke sekolah hari senin?”, diucapkan salah seorang santri kepada temannya yang baru datang ke sekolah mengalami penyimpangan dalam hal leksikal. Berdasarkan data (10) pada kata [anti] yang merupakan kosa kata bahasa Arab, disejajarkan dengan kata [aula] yang merupakan kosa kata bahasa Indonesia. Kata [anti] merupakan kata ganti orang kedua perempuan *tunggal* yang bermakna kamu seorang perempuan. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang benar adalah “kenapa kamu tidak ke sekolah hari senin?”.

Data (11)

سُبْحَانَ اللَّهِ (subhanallah), cantik sekali kamu hari ini : Maha suci Allah, cantik sekali kamu hari ini”.  
(01/03/22)

Pada kalimat “Sub’hanallah cantik sekali kamu hari ini”. Diucapkan salah seorang santriwati untuk memuji temannya yang terlihat berbeda penampilannya dari hari-hari sebelumnya, mengalami penyimpangan dalam hal leksikal. Berdasarkan data (11) pada kata [sub’hanallah] merupakan kosa kata bahasa Arab, digunakan oleh kaum muslim ketika melihat yang indah maka terlebih dahulu memuji sang penciptaNya, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [Maha suci Allah]. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “Maha suci Allah, cantik sekali kamu hari ini”.

Data (12)

Besok أَنْتَنِ (antunna) jangan terlambat datang ya : besok antunna jangan terlambat datang ya.  
(01/03/22)

Pada kalimat “Besok antunna jangan terlambat datang ya” yang bermakna “besok kalian jangan terlambat datang ya”. Yang diucapkan salah seorang santriwati kepada teman-temannya, untuk mengingatkan

bahwa besok pagi ada kegiatan di sekolah jadi jangan terlambat. Berdasarkan data (12) pada kata [antunna] yang merupakan bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan [kalian]. Kata [antunna] merupakan *isim dhamir*/kata ganti orang kedua perempuan *jamak* kalian tiga atau lebih dari tiga perempuan. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang benar adalah “besok kalian jangan terlambat datang ya”.

Data (13)

Dia مجنون (majenun): dia gila.

(1/03/22)

Berdasarkan data (13) pada kalimat “dia majenun”. Diucapkan salah seorang santriwan kepada temannya yang tertawa terbahak-bahak tanpa alasan yang jelas, dalam kalimat yang diungkapkan tersebut terjadi penyimpangan dalam hal leksikal. Pada kata [majenun] yang merupakan kosa kata bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [gila]. Jika disejajarkan dengan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “dia gila”.

Data (14)

Apakah kalian telah menyelesaikan tugas dari مربيه? (murabbiyah): apakah kalian telah menyelesaikan tugas dari guru?.

(02/03/22)

Berdasarkan data (14) pada kalimat “apakah kalian telah menyelesaikan tugas dari murabbiyah?”. Pertanyaan seorang santriwati kepada teman kelompoknya dalam belajar agama tersebut telah mengalami penyimpangan leksikal. Pada kata [murabbiyah] yang merupakan kosa kata bahasa arab, dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan [guru]. Jika menggunakan teknik ganti maka kalimat yang tepat adalah “apakah kalian telah menyelesaikan tugas dari guru?”.

Data (15)

Semoga ananda استقامه (istiqomah) dalam memurojaah hafalannya: semoga ananda konsisten dalam memurajaah hafalannya

(3/3/22)

Berdasarkan data (15) pada kalimat yang diucapkan Pembina kepada santrinya, yang telah menyelesaikan hafalannya “Semoga ananda istiqomah dalam memurajaah hafalannya” telah terjadi penyimpangan leksikal. Pada kata [istiqomah] dan kata [murojaah] yang merupakan istilah dalam bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [konsisten] dan [mengulang]. Jika menggunakan teknik ganti, maka kalimat yang benar adalah “semoga ananda konsisten dalam mengulang hafalannya”.

Data (16)

Teman-teman pesan dari ustadzah, silahkan مراجع (muraajaah) kembali hafalannya: teman-teman! pesan dari ustadzah, silahkan mengulang kembali hafalannya.

(4/03/22)

Pada kalimat yang diucapkan seorang santri kepada temannya untuk meneruskan informasi dari ustadzahnya “teman-teman! pesan dari ustadzah, silahkan mura'ah hafalannya.”, telah mengalami penyimpangan dalam hal leksikal. Pada kata [mura'ah] yang berasal dari kosa kata bahasa Arab yakni kata *roja'a yarji'u* (رجع- يرجع) yang berarti kembali, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan [mengulang kembali]. Jadi kalimat yang tepat adalah “teman-teman! pesan dari ustadzah, silahkan mengulang kembali hafalannya”.

Data (17)

Dia مريض ustadzah

(4/03/22)

Pada saat guru sedang mengecek kehadiran siswanya, ada salah satu siswi yang dipanggil namanya tetapi tidak menyahut, kemudian siswi yang lain berteriak “dia maridho ustadzah” hal tersebut mengalami penyimpangan leksikal. Pada kata [maridho] yang merupakan kosa kata dalam bahasa arab disejajarkan dengan kata [sakit] dalam bahasa Indonesia. Kalimat yang tepat adalah “dia sakit ustadzah”.

Data (18)

Ustadzah: “kamu kenapa?”

Santriwati: saya حصى ustadzah

حمى (humma) : sakit panas/demam  
(4/03/22)

Pada kalimat tanya yang diucapkan seorang guru kepada siswanya “kamu kenapa?”, lalu siswi menjawab “saya humma ustadzah” hal tersebut terjadi penyimpangan leksikal. Pada kata [humma] yang merupakan kosa kata dalam bahasa Arab, disejajarkan dengan [sakit panas] atau [demam] pada bahasa Indonesia. Jadi kalimat yang tepat adalah “saya sakit ustadzah”.

Data (19)

Besok أنتم (antum) datang cepat ya : besok kalian datang cepat ya.  
(05/3/22)

Pada kalimat “besok antum datang cepat ya” yang diucapkan seorang santriwan kepada temannya untuk menegaskan agar temannya tersebut datang lebih cepat. Pada kata [antum] yang merupakan kosa kata bahasa Arab yang bermakna “kalian, untuk laki-laki” tapi kata ini sering digunakan untuk anda (satu laki-laki) dalam rangka penghormatan ketika berbicara dengan yang lebih tua hal tersebut mengalami interferensi leksikal. Kata [antum] yang apabila disejajarkan dengan bahasa Indonesia bermakna [kalian]. Maka kalimat yang benar adalah “besok kalian datang cepat ya”.

Data (20)

A: “Jazakillahu khairan dek, sudah membantu saya.”: semoga Allah membalasmu dengan kebaikan dek, sudah membantu saya.  
B: “Wa iyyaki (وياك) kakak” : begitu juga denganmu kakak.  
(05-3-22)

Pada kalimat “jazakillahu khairan dek, sudah membantu saya”, diucapkan seorang santriwati kelas xii kepada adik kelasnya yang baru kelas x karena telah dibantu dalam menyelesaikan tugas piket hari itu, lalu temannya menjawab “wa iyyaki kakak” hal tersebut mengalami interferensi leksikal. Pada kata [jazakillahu khairan] dan kata [wa iyyaki] dalam bahasa Arab, disejajarkan dengan [semoga Allah membalasmu dengan kebaikan] dan [begitu juga denganmu] untuk perempuan dalam bahasa Indonesia. Jadi kalimat yang tepat adalah “semoga Allah membalasmu dengan kebaikan dek, sudah membantu saya” dan “begitu juga denganmu kakak”.

Data (21)

شكراً kuenya bu : terima kasih kuenya bu  
(16/3/22)

pada kalimat “syukran kuenya ibu” yang diucapkan seorang santriwati kepada pembinaanya sebagai ucapan terima kasih karena telah diberikan kue. Kalimat tersebut mengalami interferensi leksikal, pada kata [syukran] yang merupakan bahasa Arab, disejajarkan dengan kata [terima kasih] dalam bahasa Indonesia. Jadi kalimat yang tepat adalah “terima kasih kuenya bu”.

Data (22)

أعفوا ka’ boleh kami pinjam sapunya? : maaf ka’ boleh kami pinjam sapunya?  
(23/3/22)

Pada ungkapan “afwan ka’ boleh kami pinjam sapunya?” Yang diucapkan seorang santriwati kepada santriwati lain yang merupakan kakak kelasnya (seniornya) untuk meminjam sapu. Kalimat tersebut mengalami interferensi leksikal karena pada kata [afwan] kosa kata dalam bahasa arab, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [maaf]. Jika menggunakan teknik ganti maka ungkapan yang benar adalah “maaf ka’ boleh kami pinjam sapunya?”.

Data (23)

أنا (ana) mau makan dulu “saya mau makan dulu”.  
Ana: saya  
(21/03/22)

Pada saat proses KBM berlangsung salah seorang siswa meninggalkan tempat duduknya, lalu temannya bertanya “kamu mau kemana”, iapun menjawab “ana mau makan dulu” yang bermakna “saya mau makan dulu”.

Pada ungkapan tersebut terjadi interferensi dalam hal leksikal pada kalimat [ana mau makan dulu], pada kata [ana] yang merupakan kosa kata bahasa Arab, yang jika dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan kata [saya]. Jadi ungkapan yang benar adalah [saya mau makan dulu] bukan [ana mau makan dulu].

Data (24)

Agama kita melarang untuk pacaran, akan tetapi membolehkan untuk ta'aruf.

Ta'aruf berasal dari kata ta'arafa-yata'arafu: saling mengenal sebelum menuju jenjang pernikahan.

(22-03-22)

Kegiatan santri ketika selesai melaksanakan shalat magrib dilanjut dengan hafalan qur'an dan murajaah hafalan, namun dalam aktivitas tersebut terdengar salah seorang santri bercakap-cakap dengan teman-temannya. Ia mengatakan "hai, antunna agama kita melarang untuk pacaran, akan tetapi membolehkan untuk ta'aruf" dalam sekejap suara tawapun tak terelakan ditambah lagi dengan teriakan santri yang lain "iye ustadzah terima kasih nasehatnya ya!". Pada ungkapan yang dilafalkan oleh santri tersebut mengalami interferensi dalam hal leksikal. Pada ungkapan "hai, antunna agama kita melarang untuk pacaran, akan tetapi membolehkan untuk ta'aruf". Pada kata [antunna] dan [ta'aruf] merupakan bahasa Arab, yang jika disejajarkan dengan bahasa Indonesia, maka kata [antunna] merupakan kata ganti orang kedua jamak [kalian] untuk perempuan dan kata [ta'aruf] merupakan [saling mengenal sebelum menuju jenjang pernikahan]/[perkenalan] sesuai KBBI. Jadi ungkapan yang benar adalah [hai kalian, agama kita melarang untuk pacaran, akan tetapi membolehkan untuk saling mengenali sebelum menikah] bukan [hai antunna, agama kita melarang untuk pacaran, akan tetapi membolehkan untuk ta'aruf].

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Percakapan Santri di Lingkungan Pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.

Pada bagian ini diuraikan data dan analisis faktor terjadinya interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi yang meliputi; 5 data antara lain, 1) pengaruh dialek, 2) faktor gengsi/rasa malu, 3) faktor tekanan (psikologis), 4) minimnya kosa kata yang dimiliki peserta tutur, 5) faktor keakraban. Dalam data yang penulis temukan, faktor adanya pengaruh dialek para santriwan dan santriwati ini mencakup dalam hal fonologi terjadi karena perbedaan dialek bahasa Indonesia dengan bahasa Arab yang sedang dipelajari penutur dimana dalam bahasa Arab terdapat vokal panjang dan vokal pendek semantara dalam bahasa Indonesia hanya terdapat vokal pendek.

### SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah wujud interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi dan faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan pesantren SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi yakni pada rumusan masalah pertama, diperoleh dua wujud interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri. Kedua wujud interferensi bahasa yang dimaksud, yakni pertama, wujud interferensi dalam bidang fonologi sebanyak 2 (dua) data dengan persentase 7,70%, yakni interferensi fonologi (penambahan fonem), kedua, wujud interferensi dalam bidang leksikal sebanyak 24 data dengan persentase 92,30%, sehingga jumlah data keseluruhan sebanyak 26 dengan persentase 100%. Selanjutnya hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai rumusan masalah kedua, diperoleh sebanyak lima data, yakni; Adanya pengaruh dialek, faktor gengsi/rasa malu, faktor tekanan (psikologis), minimnya kosa kata yang dimiliki peserta tutur, dan faktor keakraban.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini, mengingat penelitian tentang interferensi ini cukup bervariasi untuk dikaji, selain hal tersebut penulis juga merasa bahwa masih banyak kekurangan dari penelitian yang dilakukan penulis.
- Penulis berharap agar para santri atau siapapun itu untuk lebih memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, mengingat bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang perlu dijaga, dilestarikan dan dicintai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Salam Thahir, Rafiqah. (2014). Interferensi Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia di Kompleks Alkhairaat Palu. Palu: Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Abdul, Chaer. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Rahman Marhali dkk. (2018). Mahir Tahzin Panduan Ilmu Tajwid (Sederhana, Praktis, dan Mudah dipahami). Makassar: Itqan Manajemen.
- Alwasilah, Chaedar A. (2011). Linguistik Suatu Pengantar. Bandung: Angkasa.
- Andriyanto, Riyani, Yetty Morrelent, dan Dainur Putri. (2018). Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Novel Asmara di atas Haram karya Zulkifli L. Mughdi. Universitas Bung Hatta. <http://scholar.co.id>. Online (09/Desember/2021).
- Annura Wulan, Darini. (2013). "Interferensi Fonologi, Morfologi, Leksikal dalam Komunikasi Formal Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga". Jurnal Skriporium, Vol. 1. No. 3. 2013, hal, 7-16.
- Arsyad, Azhar. (2010). Bahasa Arab dan Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aslinda dan Syafiyahya, Leni. (2007). Pengantar Sosiolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). Linguistik Umum (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati, M. Afifudin. (2010). Muhadhoroh Fi Ilmi Lughah Al Ijtima'i. Surabaya: Al Ulum Al Arabiyah.
- Hermaji, Bowo. (2016). Teori dan Metode Sosiolinguistik. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hery, Guntur Tarigan. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Kushartanti, dkk. (2005). Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswardono, Singgih. (2012). "Karakteristik Bahasa arab Tinjauan Linguistik (Fonologi, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)". Hand Out. Universitas Negeri Semarang.
- Mahsun. (2007). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2012). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda.
- Muhammad. (2011). Metode Penelitian Bahasa. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nababan. P.W.J. (1984). Sosiolinguistik. Jakarta: Gramedia.
- Nanik, Setyawati. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nanik, Setyawati. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rahardi, kunjana. (2010). Kajian sosiolinguistik: Ikhwal Kode dan Alih Kode. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahman, Fauzi, Puji Anto dan Abu Maskur. (2018). Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Santri (Kajian pada Novel Negeri 5 Menara). Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. <http://scholar.google.co.id>. Online (01/Desember/2021).
- Saharuddin. (2016). "Interferensi Bahasa Bugis tehadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Pasar Tradisional Desa Siyong Kabupaten Donggala". E-Jurnal Bahasantodea, 4 (1), 68-78.
- Schulz, Eckehard. (2012). Bahasa Baku dan Modern. Yogyakarta: LKIS.
- Sibarani, Robert. (2012). Sintaksis: Bahasa Batak Toba. Medan: Bina Media.